

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DALAM BUDAYA SEKOLAH

Leli Lestari

Institut Agama Islam Negeri Madura

Email: lelilestari@iainmadura.ac.id

ABSTRAK: Character education is a system of inculcating character values in all school members which includes components of knowledge, awareness and willingness as well as actions to implement these values. Character is an important pillar in the life of the nation and state. The reality of the moral, moral (character) crisis is marked by many crimes committed not only by adults but also minors, drug abuse, promiscuity, environmental destruction, human rights violations, pornography, motorcycle gangs and the phenomenon of bullying. verbal and non-verbal) are directly or indirectly closely related to education. Educational institutions have a responsibility to instill good character in students. The context of this research is how to plan the implementation of Islamic character education in school culture and the implementation of Islamic character education in school culture. The purpose of this study is to describe the planning of Islamic character education in school culture and describe the implementation of Islamic character education in school culture. This research method uses qualitative methods with descriptive analysis. Data obtained by non-participant observation, interviews and documentation. The subjects in this study were principals, teachers and students of Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit Praya Central Lombok. The results of the study indicate that planning for Islamic character education in school culture is a principal policy formulated through meetings with educators and education staff. planning is carried out at the beginning of the learning year and is included in the school curriculum, but the implementation of Islamic character education is not internalized into subjects. Implementation The implementation of Islamic character education is carried out by all school members, namely teachers, students and education staff. Implementation is done through habituation and example

Keyword: *Islamic character; School Culture*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di dalam setting sekolah merupakan suatu pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak didik secara utuh yang berdasarkan nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Hal ini dapat dimaknai bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan semua proses pembelajaran di setiap bidang studi yang diajarkan. Pendidikan juga diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak didik secara utuh berdasarkan asumsi bahwa anak sebagai manusia utuh yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Penguatan dan pengembangan perilaku anak didik tersebut berdasarkan nilai-nilai yang dirujuk oleh sekolah.¹

Sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan agar anak didik menjadi manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, cerdas dan berakhlak mulia serta memiliki keterampilan untuk dirinya dalam berkehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mewujudkan cita-cita pendidikan tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, masyarakat dan pemerintah.² Dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan tidak akan dapat tercapai jika salah satu dari elemen tersebut melepaskan tanggung jawabnya.

Lingkungan pendidikan baik sekolah atau madrasah, keluarga dan lingkungan masyarakat memiliki keharusan sebagai teladan atau role model bagi anak didik dalam setiap proses pembelajaran dan pendidikan. Hal itu dikarenakan pendidikan tidak hanya sekedar untuk mengembangkan anak didik dalam aspek pengetahuan saja, akan tetapi juga membentuk dan mengembangkan akhlak yang baik (*akhlakul karimah*). Pendidikan karakter merupakan system penanaman nilai-nilai karakter pada semua warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Imam Ghazali memaknai karakter sebagai akhlak yaitu spontanitas seorang manusia dalam bertutur kata dan bertindak, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam dirinya, sehingga ketika bertindak tidak membutuhkan pemikiran lagi.³

Dalam pendidikan karakter di sekolah, setiap elemen di dalam sekolah (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk di dalamnya komponen pendidikan baik kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian. Selain komponen tersebut pendidikan karakter di sekolah memiliki makna bahwa perilaku warga sekolah harus berkarakter dalam menyelenggarakan pendidikan. Perilaku guru dalam proses pendidikan, pengajaran maupun pola asuh yang diterapkan di sekolah terhadap anak didik sudah pasti memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter

¹ Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Sejak Dari Rumah*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi), hlm. 5

² Bahrul Hayat dan Mohammad Ali, *Khazanah dan Praksis Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Cendekia Utama), hlm. 225

³ Meti Hendayani, *Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0*, (IAD Ciamis: Jawa Barat, 2019), *Jurnal Pendidikan Islam*, hlm. 184

anak didik. Pendidikan memiliki tugas penting dalam membentuk karakter anak didik.

Karakter merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter yang dimiliki oleh suatu bangsa menjadi nilai penting Negara tersebut di mata dunia. Karakter merupakan jati diri suatu bangsa untuk menunjukkan sebagai bangsa yang bermartabat. Pendidikan karakter bersumber dari nilai moral universal yang bersifat absolut dan bersumber dari agama (*the golden rule*).⁴ Tujuan pendidikan yang bersumber dari agama bertujuan untuk membentuk anak didik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara menjalankan segala perintahNya dan menjauhi semua laranganNya.

Karakter mulia yang dimiliki anak kelak akan dapat mengangkat status derajatnya. Kemuliaan seseorang dapat dilihat pada karakter yang dimilikinya. Dengan karakter yang baik membuat seseorang tahan dan tabah dalam menghadapi cobaan sehingga mampu menjalani hidup dengan sempurna. Dewasa ini pendidikan karakter santer digaungkan di dalam pendidikan di sekolah, hal ini dapat diartikan bahwa persoalan karakter tidak sepenuhnya diabaikan. Munculnya persoalan-persoalan kenakalan remaja yang terpampang nyata dalam berita di dalam media masa disebut sebagai alasan kemerosotan moral.

Hampir setiap saat kita dikejutkan dengan berita tentang tragedi kenakalan remaja dan anak-anak. Realita tersebut ditandai dengan banyaknya tindak kriminal yang dilakukan tidak hanya oleh orang dewasa maupun anak di bawah umur, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, pengrusakan lingkungan, pelanggaran hak asasi manusia, pornografi, geng motor dan fenomena bullying (verbal maupun non verbal). Gambaran realita tersebut menandakan bahwa telah terjadi persoalan krisis moral di Negara kita. Realita krisis moral, akhlak (karakter) secara langsung ataupun tidak langsung berkaitan erat dengan pendidikan. Keadaan ini harus menjadi pengingat kembali bagaimana tanggung jawab keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat dalam perannya sebagai pembentuk karakter anak didik.

Hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan karakter di indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari karakter bangsa indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.⁵ Dalam perspektif islam, karakter atau yang disebut dengan akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi akidah yang kokoh. Pendidikan karakter dalam islam atau akhlak islami pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran islam, yaitu Alquran dan sunnah Nabi. Dengan demikian, baik dan buruk dalam karakter islam memiliki ukuran yang standar, yaitu menurut Alquran dan sunnah Nabi. Bukan menurut ukuran atau pemikiran manusia

⁴ Rohinah M. Noor, MA, *The Hidden Curriculum*, (Jogjakarta: Insan Madani 2010), hlm. 56

⁵ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 1.

pada umumnya. Sebab jika ukurannya adalah menurut manusia maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda.

Tiga nilai utama di dalam islam yaitu akhlak, adab dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran islam secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik, dan keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam islam.⁶

Karakter bersumber dari budaya, maka bentuk penanaman karakter di sekolah sebagai usaha untuk mendukung terbentuknya karakter yaitu dilakukan melalui budaya sekolah. Pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk membantu orang mengerti, peduli tentang, dan berbuat atas dasar nilai-nilai etik. Pendidikan karakter adalah suatu istilah yang luas yang digunakan untuk menggambarkan kurikulum dan ciri-ciri organisasi sekolah yang mendorong pengembangan nilai-nilai fundamental anak-anak disekolah. Dikatakan istilah yang luas karena mencakup berbagai sub komponen yang menjadi bagian dari program pendidikan karakter seperti pembelajaran dan kurikulum tentang keterampilan-keterampilan sosial, penembangan moral, pendidikan nilai pembinaan kepedulian, dan berbagai program pengembangan sekolah yang mencerminkan beraktivitas yang mengarah pada pendidikan karakter.⁷

Penanaman karakter menjadi tugas bersama bagi pendidikan baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah dan lingkungan masyarakat. Penanaman karakter islami harus dilakukan sejak dini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ida Windi Wahyuni dan Ary Antony Putra penanaman akidah dan akhlakul karimah dilakukan guru dengan mengajarkan dan memberikan contoh dari hal-hal yang sederhana yaitu membiasakan bersalaman dan mengucapkan salam, menghafal surat-surat pendek, menghafal do'a serta mengkomunikasikan dengan orangtua agar pembiasaan yang diterapkan di sekolah juga diterapkan oleh anak di rumah maupun di lingkungannya.⁸

Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Lailiyah dan Riyadhhotul Badi'ah yaitu dalam membentuk karakter islami anak didik pada tingkat MTs dilakukan dengan cara memaksimalkan pembiasaan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di sekolah, jika melanggar maka diberi hukuman berupa mengucapkan istighfar, membaca surat-surat pendek, membaca do'a-do'a

⁶Abdul Bashir, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Buku Hoegeng Polisi dan Menteri Tealadan, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018).

⁷Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, Dan Implementasi*, (Jakarta: Charisma Putra Utama, 2014), hlm. 8-9.

⁸ Wahyuni dan Ary Antony Putra, *Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 5, No. 1, Januari - Juni 2020, hlm. 34

shalat, membersihkan kamar mandi untuk memberikan efek jera serta mendapatkan pahala.⁹

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan dalam rangka pembentukan dan penanaman karakter islami, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter sangat perlu dibentuk sejak anak berada pada jenjang pendidikan terendah hingga jenjang pendidikan seterusnya yang akan ditempuh oleh anak didik. Pendidikan pada tingkat sekolah dasar dimana pada tahap ini anak berada pada tahap imitasi atau meniru maka sangat perlu menanamkan karakter islami pada anak didik sebagai kelanjutan dari apa yang didapatkan anak dalam pendidikan sebelumnya serta menjadi bekal anak dalam pendidikan yang berikutnya. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter islami dalam budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit Praya Lombok Tengah. Hal ini untuk mengetahui usaha dari lembaga pendidikan dasar tersebut dalam menanamkan karakter islami pada anak didik usia sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Penelitian ini mengkhususkan pada fenomena dan realitas yang tampak di Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit Praya Lombok Tengah dalam Implementasi karakter islami melalui budaya sekolah. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi tidak berperan serta dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui kata-kata, sikap dan tindakan dari seluruh warga sekolah serta dokumentasi berupa struktur organisasi sekolah, data guru, tata tertib sekolah, dan visi misi Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit Praya Lombok Tengah .

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya di analisis menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu mereduksi data dengan mencatat hal-hal penting dengan cermat dan teliti, menyajikan data dan menyimpulkan. Untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan observasi secara mendalam dan triangulasi teknik yaitu peneliti melakukan observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.

⁹ Nurul Lailiyah dan Riyadhotul Badi'ah, *Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di Mts Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri*, Jurnal Pendidikan Islam Ta'lim Vol.2 No.1 Januari 2019, hlm. 20

C. HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Islami Dalam Budaya Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit Praya Lombok Tengah

Perencanaan pendidikan karakter islami di Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit Praya Lombok Tengah murni dilakukan oleh kepala sekolah dan semua pihak madrasah tanpa melihat atau mencontoh dari program sekolah lain. Perencanaan kegiatan Pendidikan karakter islami di Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit Praya Lombok Tengah dilakukan agar akan terlaksana dengan baik. Perencanaan ini dimuat di dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit. Secara terprogram pendidikan karakter islami sudah direncanakan dan dilaksanakan di MI Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit sejak tahun pelajaran 2013.

Implementasi program tersebut tidak terlepas dari kebijakan kepala sekolah yang didasari oleh budaya sekolah yang diwujudkan dalam perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit. Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit yang berada di dalam yayasan Pondok Pesantren Nashriyah menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman sehingga karakter islami menjadi fokus lembaga untuk dimiliki oleh setiap anak didik.¹⁰ Pendidikan karakter islami di Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit direncanakan secara sistematis dan terprogram di dalam kurikulum sekolah beserta karakter-karakter yang menjiwoinya. Untuk menunjang program tersebut juga dipersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya program pendidikan karakter islami.

Program pendidikan karakter islami yang direncanakan di luar mata pelajaran yaitu berupa kegiatan sholat dhuha berjamaah, Senyum Salam Sapa (3S), hapalan surat-surat pendek, Menjenguk jika ada teman yang sakit, Takziah jika ada wali murid atau penduduk di sekitar sekolah yang meninggal dunia, membaca yasin bersama-sama disetiap pagi pada hari jum'at, bersedekah setiap bulan dalam bentuk beras 1kg bagi yang mampu untuk dibagikan kepada orang yang membutuhkan.

Selanjutnya program pendidikan karakter islami disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah di Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit. Pertama, Program disosialisasikan di lingkungan intern sekolah melalui rapat yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Kedua, Program disosialisasikan kepada anak didik di Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit. Ketiga, program disosialisasikan kepada seluruh wali murid melalui rapat antara pihak sekolah dan para tenaga pendidik dan kependidikan.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islami Dalam Budaya Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit Praya Lombok Tengah

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nudiyatis Sholeha, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit pada tanggal 12 Januari 2021.

Beberapa program pendidikan karakter islami yang telah ditetapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit, keseluruhan program tersebut tetap konsisten dijalankan dari sejak tahun ajaran 2013 hingga penelitian ini dilakukan dan selalu dievaluasi pelaksanaannya di setiap akhir semester. Program pendidikan karakter islami ini pada dasarnya sudah dilaksanakan sebelum adanya program yang tersusun. Akan tetapi program tersebut disusun secara sistematis agar implementasi program lebih terarah.

Pelaksanaan program pendidikan karakter islami dimulai sejak anak memasuki lingkungan sekolah yaitu kegiatan bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru ketika memasuki gerbang sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara guru piket datang lebih awal di sekolah dan menyambut siswa yang datang dengan senyum, salam dan bersalaman.¹¹ Dalam kegiatan ini juga menerapkan hukuman bagi siswa yang datang terlambat ke sekolah dengan mencatat di buku kasus dan diberi hukuman berupa membersihkan mushala ataupun membaca shalawat. Untuk siswa yang lebih dari tiga kali terlambat orang tuanya dipanggil ke sekolah untuk mengkomunikasikan permasalahan tersebut.¹²

Pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha dilakukan setiap hari secara berjamaah pada pukul 07.15 - 07.30 WITA di Mushalla Pondok Pesantren Nashriyah NW Sekunyit dengan dibina oleh para guru di Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit. Agar pelaksanaan shalat ini berjalan efektif dan efisien maka siswa diharuskan sudah berwudhu ketika akan berangkat ke sekolah sehingga ketika sampai disekolah sudah siap untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah.¹³ Pada pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha bagi siswa yang tidak ikut shalat berjamaah atau bermain-main ketika shalat berjamaah maka dicatat di buku kasus dan mendapatkan hukuman dengan cara mengulang shalat Dhuha secara sendirian dengan diawasi oleh guru dan diberikan nasehat agar tidak mengulangi perilaku tersebut.

Implementasi pendidikan karakter islami dalam kultur sekolah di Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit juga didukung oleh fasilitas sekolah agar kegiatan shalat dhuha bersama dapat terlaksana dengan baik. Beberapa fasilitas yang disediakan diantaranya tempat untuk sholat yakni musholla yang memang sudah disediakan oleh lembaga Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit. setiap hari semua peserta didik harus melakukan sholat bersama di musholla yang sudah disediakan. Adapun fasilitas lainnya yang disediakan adalah kamar mandi. Sedangkan untuk mukena bagi siswa putri mereka membawa sendiri peralatan tersebut dari rumah.

¹¹ Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 - 20 Januari 2021

¹² Wawancara dengan Ibu Nudiyatis Sholeha selaku Kepala Sekolah, wawancara dengan Ibu Nurimah Guru kelas V, Wardatul Uyun Guru kelas III Pada tanggal 14 Januari 2021.

¹³ Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6-20 Januari 2021 dan wawancara dengan Ibu Sarimah Guru Kelas I Pada tanggal 14 Januari 2021.

Kegiatan yang dilakukan secara khusus di hari jum'at pagi yaitu membaca surat yasin secara bersama-sama di sekolah. Pembacaan surat yasin tersebut dibimbing oleh para guru di Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit dengan menggunakan *microphone* yang disediakan oleh Sekolah. Sebagaimana dalam kegiatan pendidikan karakter islami yang lainnya, pada kegiatan ini juga diterapkan hukuman bagi yang tidak ikut melaksanakan. Untuk menunjang kegiatan ini, sekolah juga menyediakan Al'Qur'an maupun buku yasin meskipun siswa sudah terbiasa membawa sendiri buku yasin setiap hari jum'at.

Kegiatan menjenguk jika ada teman yang sakit ataupun orangtua dari murid dilakukan dengan cara guru dan beberapa perwakilan siswa di kelas anak ataupun orangtua yang sakit tersebut. Kunjungan ini dilakukan sebagai bentuk dukungan dan do'a agar yang sakit segera diberikan kesembuhan. Selain itu juga kegiatan tersebut dilakukan agar terjalin silaturahmi dan semangat persaudaraan yang erat antara guru, anak didik dan orangtua.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa perencanaan tentang implementasi pendidikan karakter islami dalam budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit telah direncanakan oleh kepala sekolah dan para tenaga pendidik dan kependidikan sejak awal tahun pelajaran 2013. Perencanaan tersebut dimuat dalam kurikulum sekolah yang akan terus berlaku. Dalam perencanaan kegiatan pendidikan karakter islami di Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit tidak diinternalisasikan kedalam mata pelajaran, melainkan diluar mata pelajaran melalui kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan. Perencanaan yang sistematis dan maksimal dapat mempermudah semua pihak sekolah dan anak didik dalam menjalankan semua kegiatan pendidikan karakter islami yang ada di sekolah. Karena pada dasarnya setiap kegiatan yang akan dilakukan perlu direncanakan secara sistematis agar dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Karakter merupakan hal yang fundamental dalam kehidupan umat manusia, karena karakter adalah pembeda antara manusia dan hewan. Manusia dapat disebut sebagai orang yang memiliki karakter kuat dan baik secara individual maupun sosial apabila mempunyai akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Satu diantara cara yang dapat digunakan untuk membentuk karakter karakter anak didik adalah melalui pendidikan. Lembaga pendidikan melalui para pendidik memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya kepada peserta didik agar memiliki karakter yang mulia, baik melalui proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Sebagai usaha dalam menanamkan karakter yang baik kepada anak didik di Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit cara yang digunakan yaitu implementasi pendidikan karakter islami dalam budaya sekolah.

Perencanaan program yang dilakukan oleh pihak Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Heri Gunawan bahwa untuk mewujudkan tujuan pendidikan memerlukan sebuah perencanaan yang matang serta upaya-upaya yang optimal dalam berbagai hal.¹⁴Sejalan juga dengan yang diungkapkan Mulyono bahwasannya perencanaan adalah proses kegiatan yang sistematis dan rasional dalam rangka menetapkan keputusan, kegiatan, serta langkah-langkah yang akan digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien.¹⁵

Perencanaan dalam rangka Implementasi Pendidikan Karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit telah dirumuskan dalam perencanaan yang matang melalui rapat koordinasi antara kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan para tenaga pendidik dan kependidikan. Setelah rumusan kegiatan telah

¹⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.5

¹⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 34

disepakati langkah selanjutnya adalah mensosialisasikan program kegiatan kepada anak didik dan orangtua. Maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan juga para pendidik dan tenaga kependidikan telah melakukan perencanaan yang baik untuk implementasi pendidikan karakter islami dalam budaya sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter islami di Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit tidak terlepas dari kebijakan kepala sekolah termasuk kebijakan implementasi pendidikan karakter islami dalam budaya sekolah. Implementasi pendidikan karakter islami dalam budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit mengacu pada kurikulum pada tahun pelajaran yang berlaku. Akan tetapi dalam penerapannya tidak di internalisasikan dalam mata pelajaran yakni dilakukan diluar mata pelajaran. Implementasi dari nilai-nilai karakter tersebut dilakukan dalam beberapa program sekolah baik yang termuat dalam kurikulum maupun berupa perilaku yang dibiasakan oleh semua warga sekolah.

Pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit agar anak didik memiliki karakter islami melalui budaya sekolah dengan melaksanakan kegiatan secara rutin, hal ini sesuai dengan teori Pavlov bahwa memperoleh hasil yang baik dari segala kegiatan atau aktifitas yang dilakukan, maka memerlukan latihan yang rutin dan berulang-ulang serta pembiasaan sehingga akan menjadi sebuah karakter.¹⁶ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moh Ahsanulhaq dalam penelitiannya bahwa metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif dalam rangka menumbuhkan karakter anak didik karena dilatih dan dibiasakan setiap hari.¹⁷

Data yang diperoleh terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter islami di Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit bahwasannya kegiatan tersebut telah dilakukan di lembaga ini oleh semua anak didik dan warga sekolah lainnya tanpa terkecuali semua ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter islami. Tidak hanya anak didik yang melaksanakan kegiatan ini, akan tetapi seluruh warga sekolah baik anak didik itu sendiri, kepala sekolah dan pendidik maupun tenaga kependidikan. Dalam pelaksanaannya guru membimbing dan mengarahkan anak didik dalam setiap kegiatan. Kegiatan dilakukan secara rutin agar menjadi kebiasaan. Pada setiap pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter islami, peran guru selain membimbing dan mengarahkan juga berperan sebagai teladan bagi anak didik. Dalam hal ini guru mencontohkannya dalam perilakunya sehari-hari.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan bahwa dalam kegiatan Implementasi pendidikan karakter islami di Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit cara yang dilakukan oleh guru selain melalui pembiasaan yaitu dengan memberikan contoh kepada anak didik, guru menjadi teladan bagi anak didik melalui perilaku yang

¹⁶ Tatan Zenal Mutaqin dkk, *Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar*, Jurnal Edutech Vol. 1, No.3, Tahun 2014, hlm. 368

¹⁷ Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakarsa Pedagogia, Vol 2, No. 1, Tahun 2019, hlm.23

ditampilkan oleh guru. Keteladanan merupakan metode yang efektif dalam membentuk karakter anak didik sebagaimana anak didik pada usia sekolah dasar pada tahap perkembangan operasional konkrit yang ditandai dengan perilaku yang suka meniru (imitasi). Anak meniru perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang yang menjadi idolanya ataupun orang yang dihormatinya. Pentingnya keteladanan dari guru didasarkan pada kecenderungan anak untuk meniru serta mencontoh perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh orang dewasa.

Nilai karakter akan mudah diterima oleh peserta didik dengan melihat dan mendengarkannya melalui orang lain berkaitan dengan perintah dan larangan. Keteladanan ini sangat diperlukan pada setiap lingkungan pendidikan yakni lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Di lingkungan sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan menjadi model keteladanan peserta didik. Keteladanan ini akan menjadi landasan yang fundamental bagi anak dalam menginternalisasikan nilai-nilai yang sedang atau telah diterima di lingkungan di mana ia berada. Dengan keteladanan ini memudahkan para peserta didik untuk melakukan kegiatan

Keteladanan yang dilakukan guru lebih tepat dalam penanaman karakter peserta didik di sekolah. Hal ini karena karakter merupakan perilaku yang muncul secara cepat, agar dapat diinternalisasi oleh anak didik maka harus diteladankan bukan diajarkan. Penanaman nilai-nilai kepada peserta didik perlu didukung oleh lingkungan yang memberikan keteladanan sebagaimana yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit, tidak hanya anak didik yang dijadikan fokus dalam setiap pendidikan karakter islami, akan tetapi keseluruhan dari warga sekolah juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya.

Tujuan yang diharapkan dengan menerapkan pendidikan karakter islami di Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit yaitu agar anak didik bisa dan terbiasa melakukan sholat dhuha dan kebiasaan tersebut akan selalu melekat pada diri peserta didik sehingga tetap dilakukan secara terus menerus dan menjadi kegiatan rutin anak didik setiap paginya meskipun tidak berada dalam lingkungan sekolah. Tujuan lain yang diharapkan oleh pihak sekolah dengan menerapkan pendidikan karakter islami melalui kegiatan yang lain yaitu agar anak didik dalam kehidupan sehari-hari memiliki perilaku yang islami sehingga anak didik dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela. Sehingga tujuan pendidikan yaitu membentuk anak didik yang sehat dan kuat secara jasmani, cerdas secara intelektual dan berakhlak secara moral dapat diwujudkan.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pendidikan karakter islami dalam budaya sekolah tidak terlepas dari kebijakan kepala sekolah. Dimana dalam perencanaan dirumuskan dan

disusun dalam rapat dengan pendidik dan tenaga kependidikan berkaitan dengan perencanaan kurikulum dan pendidikan karakter islami. Setelah perencanaan disusun dengan sistematis, maka selanjutnya disosialisasikan kepada guru, anak didik dan juga orang tua dari anak didik. Perencanaan pendidikan karakter islami dalam budaya sekolah murni inisiatif dari kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan bukan dari hasil mencontoh dari lembaga lain. Hal ini merujuk pada Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Nashriyah, Pendidikan karakter islami yang dirumuskan dalam petencanaan merupakan wujud konkrit lembaga sekolah yang menjunjung nilai-nilai keislaman dalam mewujudkan anak didik yang memiliki karakter islami.

2. Pada tahap pelaksanaan pendidikan karakter islami tidak diinternalisasikan dalam mata pelajaran akan tetapi kegiatan ini dilakukan diluar mata pelajaran. Pelaksanaan kegiatan karakter islami tidak hanya anak didik yang berperan aktif untuk melaksnakannya, akan tetapi seluruh warga sekolah yaitu guru, anak didik, tenaga kependidikan. Untuk menunjang implementasi pendidikan karakter islami sekolah juga menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk mendukung terlaksananya kegiatan karakter islami. Fasilitas tersebut berupa musholla, kamar mandi, *microphone*, Al Qur'an, buku yasin.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Implementasi karakter islami dalam budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit telah dilaksanakan dengan baik, hal tersebut dapat terjadi karena kegiatan dirumuskan dalam perencanaan yang matang. Untuk itu kepada pihak Lembaga Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit agar senantiasa konsisten dalam melaksanakan kegiatan tersebut bahkan mampu mengembangkan dengan kegiatan-kegiatan yang lain dalam rangka membentuk anak didik untuk memiliki karakter yang mulia.
2. Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter islami tidak terlepas dari usaha para warga sekolah, khususnya guru dalam membimbing, mengarahkan, memberikan pembiasaan, serta menjadi suri tauladan bagi anak didik. Untuk itu menyarankan dan mengharapkan setiap guru di setiap Lembaga Pendidikan untuk selalu dapat menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.
3. Sehubungan dengan penelitian ini yang meneliti tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter sejak dari perencanaan dan pelaksanaan, maka peneliti menyarankan kepada pihak lain untuk mengadakan penelitian lanjutan secara mendalam tentang hambatan pelaksanaan maupun evaluasi dari program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Munir. *Pendidikan Karakter Membangun Sejak Dari Rumah*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010.
- Ahsanulhaq, Moh. *Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakarsa Pedagogia, Vol 2, No. 1, Tahun 2019.
- Bashir, Abdul. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Buku Hoegeng Polisi dan Menteri Tealadan*, Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018. Fathurrohman, Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hayat, Bahrul dan Ali, Mohammad. *Khazanah dan Praksis Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Cendekia Utama, 2012.
- Hendayani, Meti. *Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0*, IAD Ciamis: Jawa Barat, 2019, Jurnal Pendidikan Islam.
- Laliliyah, Nurul dan Badi'ah Riyadhotul. *Problematika Pembentukan Karakter Islam Peserta Didik di MTS Islamiah Bulurejo Damarwalan Kepung Kediri*, Jurnal Pendidikan Islam Ta'lim Vol. 2 No. 1 Januari 2019
- M. Noor, Rohinah. *The Hidden Curriculum*, Jogjakarta: Insan Madani 2010.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Wahyuni dan Ary Antony Putra, *Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 5, No. 1, Januari – Juni 2020.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan karekter Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta, Charisma Putra Utama, 2014.
- Zenal Mutaqin, Tatan, dkk. *Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentkan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar*, Jurnal Edutech Vol. 1, No. 3, Tahun 2014.